

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam keberlangsungan kehidupan manusia, tentu tidak terlepas dari ilmu pengetahuan. Perkembangan zaman pula terjadi karena adanya ilmu pengetahuan yang seiring bertambah pada setiap manusia. Adanya ilmu tersebut salah satunya ada karena terjadinya proses pengajaran dan proses menerima pengajaran. Seperti halnya pendidikan yang di junjung oleh umat manusia saat ini, dengan salah satu tujuannya untuk terus berinovasi mengembangkan ilmu agar terus mengalami kemajuan.

Di Indonesia pendidikan memiliki proses yang sangat panjang untuk bisa mencapai titik yang layak. Seperti yang telah di ketahui, saat ini pendidikan merupakan hak untuk semua orang, namun untuk seperti itu ternyata ada usaha juang didalamnya. Para pejuang pendidikan indonesia berjuang agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua kalangan orang. Karena pada zaman penjajahan khususnya dalam bidang pendidikan memiliki rintangan dan permasalahan yang tidak mudah dipecahkan.

Dibawah pimpinan Belanda, Bangsa Indonesia masih ada didalam aturan yang dibuat para kolonial. Belum lagi adat istiadat yang melekat dipemikiran bangsa indonesia yang semakin mempersulit bangsa Indonesia mengenyam pendidikan. Seperti halnya kaum laki-laki yang lebih diutamakan untuk bersekolah dibanding wanita atau rakyat jelata yang tidak di perizinkan untuk bersekolah<sup>1</sup>. Dari peristiwa tersebut muncul aksi dari salah seorang pahlawan wanita yang berani memperjuangkan pendidikan untuk bangsa indonesia terutama mengangkat peran wanita dalam bidang pendidikan. beliau bernama Raden Dewi Sartika.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Sugiyono dkk, *Peta Jalan pendidikan Indonesia*, TIM UNI

Raden Dewi Sartika, seorang pelopor pendidikan untuk kaum wanita yang berhasil meningkatkan mutu pendidikan bagi kaum wanita. Raden Dewi Sartika merupakan seorang pahlawan nasional yang sudah tidak asing bagi warga Indonesia khususnya masyarakat Jawa barat. Sejak 1 desember 1966 ketika Raden Dewi Sartika ditetapkan sebagai pahlawan nasional dalam bidang pendidikan. Beliau memang memiliki kiprah dalam dunia pendidikan Indonesia yang tentu memiliki pengaruh besar bagi kaum perempuan khususnya bagi pendidikan wanita Sunda<sup>2</sup>. Meskipun perjuangan beliau tepat saat Indonesia ada dalam jajahan Belanda, namun perjuangannya tidak terhalangi oleh peristiwa tersebut.

Raden dewi sartka lahir di keluarga bangsawan (menak) Sunda pada 4 Desember 1884. Ayahnya, Raden Somanagara beliau merupakan seorang patih di Bandung sedangkan ibunya Nyi Raden Rajapermas merupakan putri dari Bupati Bandung tahun 1846-1874 yakni R.A Wiranatakusumah IV<sup>3</sup>. Sejak kecil Raden Dewi Sartika memang tidak diperlakukan selayaknya rakyat biasa karena beliau memiliki garis keturunan seorang bangsawan.

Setelah cukup usia untuk bersekolah beliau di sekolahkan di *Europesche Lagere Scholl*, yakni sekolah kelas satu yang diisi atau diperuntukan untuk anak para bangsawan, para tokoh dan anak-anak Nederland. Namun Raden Dewi Sartika hanya sempat mengenyam pendidikan sekolah dasar di ELS hanya sampai kelas tiga. Raden Dewi terpaksa menghentikan sekolahnya karena sang ayah Raden Somanagara harus disingkan ke Ternate karena beliau dituduh melakukan pemberontakan terhadap bupati Bandung saat itu yakni R.A. Martanegara. Karena peristiwa tersebut Raden Dewi dititipkan di rumah pamannya tepatnya daerah Cicalengka.

Selama tinggal diCicalengka lah Raden Dewi memperlihatkan kecintaannya terhadap pendidikan dari mulai mengajarkan teman sebayanya untuk membaca berhitung. Didalam situasi bermain Raden Dewi berperan sebagai guru dan

---

<sup>2</sup> E. Rokajat Asura, *Dewi sartika*, Imania:Tangerang Selatan (2019)

<sup>3</sup> Rochiati Wiraatmadja, *Dewi sartika*, Jakarta:1980

temannya berperan sebagai siswa. Terlihat memang sejak dini Raden Dewi menuntut dirinya sendiri untuk hidup mandiri dan memiliki keterampilan<sup>4</sup>.

Beliau berusaha menyampaikan kembali pengetahuan yang ia dapat dari sekolah hindia belanda maupun pengetahuan yang ia peroleh dari ibu dan *uwak* nya. Beliau sampaikan lagi kepada anak-anak gadis yang mula berada disekitarnya hingga para wanita di kawasan luas hingga berhasil membangun sekolah untuk kaum wanita. Ia didik agar anak anak perempuan agar kelak ia bisa menjadi wanita pintar, ibu rumah tangga yang baik, luwes dan terampil. Untuk menutupi biaya operasional sekolah, ia membanting tulang mencari dana. Semua jerih payahnya itu tidak dirasakannya jadi beban, tapi berganti menjadi kepuasan batin karena telah berhasil mendidik kaumnya.

Raden Dewi Sartika menikah dengan Raden Kanduruan Agah Suriawinata. Sang suami merupakan salah satu sumber semangat Raden Dewi sartika semasa perjuangannya. Beliau turut menyumbangkan tenaga dan pikiran demi terwujudnya keinginan yang mulia dari istrinya tersebut. Pada tahun 1947, akibat agresi militer Belanda, Dewi Sartika ikut mengungsi bersama-sama para pejuang yang terus melakukan perlawanan terhadap Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan. Saat mengungsi inilah, tepatnya tanggal 11 september 1947, Dewi sartika yang sudah lanjut usia wafat di Cineam, Jawa Barat. Setelah keadaan aman, makamnya dipindahkan ke Bandung<sup>5</sup>.

Dari latar belakang masalah diatas maka penelitian fokus pada kajian biografi pahlawan dengan judul “**Perjuangan dan Karya Raden Dewi Sartika sebagai pendidik**”.

---

<sup>4</sup> Yan Daryono, *R Dewi Sartika Sang Perinti*, Bandung:Yayasan AWIKA (2008)

<sup>5</sup> E. Rokajat Asura, *Dewi sartika*, Imania:Tangerang Selatan (2019)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Dewi Sartika?
2. Bagaimana peran Dewi Sartika dalam bidang pendidikan?
3. Bagaimana karya-karya konkret dari perjuangan Dewi Sartika?

## **C. Tujuan Penulisan**

Terdapat beberapa tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biografi dari Dewi Sartika
2. Untuk mengetahui peran Dewi Sartika dibidang pendidikan
3. Untuk mengetahui karya-karya konkret dari perjuangan Dewi Sartika

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam sebuah penulisan sejarah. Kajian pustaka pula merupakan suatu laporan yang telah di telaah oleh peneliti lain dengan suatu permasalahan yang terkait dengan yang dibahas oleh penulis. Dengan kajian pustaka, penulis dapat menemukan berbagai literatur ataupun data dan informasi yang dapat dipergunakan untuk penulisan sejarah.

Selain menjadi pelopor untuk emansipasi wanita Raden Dewi Sartika juga merupakan perintis dalam bidang pendidikan yang lahir dari elit sunda. Kiprah beliau dalam emansipasi wanita maupun dalam bidang pendidikan membuat segelintir orang termasuk penulis tertarik untuk meneliti tentang perjuangan beliau.

Penulis menggunakan beberapa sumber berupa skripsi dan jurnal. Skripsi dan jurnal yang dipilih penulis tentu memiliki keterkaitan dengan Raden Dewi Sartika . Maka dalam kajian pustaka ini penulis menggunakan laporan-laporan yang telah dibuat menjadi sumber.

1. Buku *Raden Dewi Sartika*, E. Rokajat Asura, Imania, Tangerang selatan 2019. Didalam buku ini terdapat biografi bagaimana Raden Dewi Sartika menjalani kehidupannya dari semasa kecil. Semasa kanak-kanak hingga harus di titipkan dirumah pamannya dicicalengka. Didalam buku ini pula diceritakan bagai Raden Dewi Sartika dianggap sebagai *abdi dalem* untuk menutupi identitasnya sebagai anak pemberontak.

Buku ini dijadikan rujukan oleh penulis untuk melakukan penelitian terkait Raden Dewi Sartika.

2. Skripsi milik Lina Zakiah dengan judul “*Konsep pendidikan Perempuan menurut Dewi Sartika*”. Dalam Skripsi milik Lina Zakiah menjelaskan bagaimana konsep yang pendidikan yang dibuat oleh Raden Dewi Sartika dalam segala keterbatasan pada saat itu. Konsep tersebut dituangkan kedalam proses pendidikan yang berjalan di sekolah yang didirikan oleh beliau yakni sekolah Kautamaan Istri. Dalam metode pembelajaran di sekolah kautamaan isteri ini mengharuskan seorang guru menggunakan lebih dari satu metode karena hal tersebut dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran. Didalam sekolah yang dididrikan oleh Raden Dewi Sartika ini lebih mengutamakan pembelajaran untuk seorang perempuan. Oleh Dewi Sartika Metode ceramah, praktek, diskusi dan tanya jawab sudah di terapkan di sekolah Kautamaan Istri.

Skripsi ini dijadikan rujukan oleh penulis untuk penelitian terkait Raden Dewi Sartika,

3. Jurnal milik Tatang Ibrahim dengan Judul “*Manajemen ‘sekolah Kaoetamaan Istri’ Raden Dewi sartika dalam mengembakangkan keterampilan wanita Sunda*”. Didalam jurnal milik Tatang Ibrahim ini menjelaskan mengenai

perjuangan Raden Dewi Sartika dalam menjunjung pendidikan wanita dan membentuk karakter wanita agar pintar dan sopan. Raden Dewi Sartika juga menekankan kepada semua anak didiknya agar “*jadi awewe mah kudu sagala bisa*” ( jadi perempuan harus serba bisa). Didalam jurnal ini pun terdapat manajemen yang dipakai oleh Raden Dewi Sartika yang disebut mengikuti konsep manajemen J. David Hanger terlihat pada pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi pada sekolah kautamaan istri. Jurnal ini dijadikan rujukan oleh penulis untuk melakukan penelitian terkait Raden Dewi Sartika.

## E. Metode Penelitian

Penelitian Ini merupakan jenis penelitian sejarah. Pada sadarnya penelitian sejarah terhadap sumber sumber sejarah yang merupakan tahapan implementasi dari yang tercakup dalam metode sejarah, menurut Kuntowijoyo metode penelitian memiliki 5 tahapan yakni pemilihan topik, heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan<sup>6</sup>. Berikut pemaparannya:

### A. Heuristik

Tahapan awal yang penulis lakukan yakni heuristik. Heuristik merupakan kegiatan mencari dan menemukan sumber yang diperlukan dalam penelitian. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti menemukan sumber sejarah<sup>7</sup>. Wawasan peneliti mengenai sumber dapat pula mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan ini. Sumber sejarah berdasarkan bentuknya terdiri atas arsip, dokumen, buku, majalah/jurnal, skripsi dan lain lain.

---

<sup>6</sup> Kuntowijoyo, *pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka (2005)

<sup>7</sup> Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ghara Ilmu (2010)

Penulis menemukan sumber berupa buku penulis menemukan diberbagai tempat, yakni :

1. Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Alamat: Jl. A.H Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.
2. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Bandung.  
Alamat: Jl. A.H Nasution No.105, Cipadung, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.
3. Badan Perpustakaan Daerah.  
Alamat: Jl. Kawaluyaan Indah II No.4, Soekarno Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat.
4. Arsip Nasional Republik Indonesia.  
Alamat: Jl. Ampera Raya No.7, Jakarta.
5. Perpustakaan Pendidikan Nasional.  
Alamat: Universitas Pendidikan Indonesia.  
Jl. Dr. Setiabudhi, No.229, kota Bandung

Dalam menemukan sumber penulis memerlukan media digital yang dirasa memiliki sumber terkait seperti diantaranya:

1. Litelature Search pada aplikasi Medeley
2. Google Scholar pada Google

#### B. Kritik

Selanjutnya penulis memasuki tahap kritik, dalam tahapan ini ada 2 metode yakni kritik internal dan eksternal. Melalui dua metode tersebut penulis dapat menentukan reabilitas dan validitas dalam sumber sejarah. Karena dengan kritik intern, penulis dapat mengetahui mengenai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak, sedangkan dengan kritik ekstern penulis melihat keotentikan dalam sumber tersebut jika di tinjau dalam bentuk, isi dan sebagainya.

Dalam kegiatan ini penulis melakukan berbagai usaha untuk mendapatkan sumber yang tidak diragukan lagi keasliannya. Salah satunya dengan membandingkan sumber, baik antar sumber tertulis ataupun dengan sumber tidak tertulis. Dalam hasil wawancara dengan Narasumber pun dibandingkan dengan dokumen terkait dengan Raden Dewi Sartika agar bisa mendapatkan Kredibilitas yang diinginkan.

#### 1. Sumber primer

- Sumber lisan :

Wawancara kepada 2 narasumber dalam CNN Indonesia, dipublikasikan pada tanggal 10 november 2018

Narasumber merupakan cucu dari Raden Dewi Sartika:

Nama : Dinny Dewi Krisna

Narasumber merupakan cicit dari Raden Dewi Sartika:

Nama: Kenny Dewi

- Sumber tertulis

##### a. Buku

Buku Dewi Sartika, Rochiati Wiraatmadja, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional, Jakarta 1980

##### b. Arsip

Surat keputusan Presiden Republik Indonesia No. 252 Tahun 1966.

## 2. Sumber sekunder

- Sumber tertulis

1. Buku Raden Dewi Sartika, E. Rokajat Asura, Imania, Tangerang selatan 2019
2. Buku milik Yan Daryono dengan judul R. Dewi Sartika sang perintis, Bandung 2010
3. Skripsi milik Lina Zakiah dengan judul “Konsep pendidikan Perempuan menurut Dewi Sartika”
4. Jurnal milik Tatang Ibrahim dengan Judul “Manajemen ‘sekolah Kaoetamaan Isteri’ Raden Dewi Sartika dalam mengembangkan keterampilan wanita Sunda”

### C. Interpretasi

Setelah menemukan data dan fakta, tahap selanjutnya yakni interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan penafsiran dari makna fakta, hubungan fakta satu dengan fakta lainnya. Tujuan dari analisis ini yaitu untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh sebelumnya dari sumber-sumber sejarah dan bersamaan dengan teori-teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

Untuk menemukan yang lebih rinci mengenai bagaimana proses Raden Dewi Sartika menjunjung tinggi Emansipasi Wanita dan membela pendidikan untuk semua orang sehingga penulis melakukan analisis yakni mencoba mencari keterkaitan antara data data yang diperoleh penulis dari penjelasan dan sumber-sumber yang didapatkan.<sup>8</sup>

Di dalam menganalisis suatu peristiwa atau fenomena yang selalu biasanya sejarawan menggunakan berbagai konsep dari ilmu

---

<sup>8</sup> Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta:Ombak (2007)

sosial yang tentunya dengan pokok kajian yang relevan. hal ini digunakan untuk nantinya diharapkan bisa memberi kejelasan pada suatu penulisan sejarah. pendekatan pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yakni pendekatan sosiologi, antropologi, sosial dan pendidikan.

a. Pendekatan Sosiologi

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dipakai untuk mengkaji segi-segi sosial dalam suatu peristiwa. Pendekatan ini perilaku sosial lebih ditekankan pada makna subjektif dari seorang tokoh. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kehidupan Raden Dewi Sartika dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dimana Raden Dewi Sartika pada saat itu dibutuhkan untuk mengangkat derajat kaum perempuan dan meningkatkan mutu pendidikan.

b. Pendekatan Antropologi

Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai kebudayaan kepercayaan dan gaya hidup dan mendasari perilaku tokoh sejarah Selain itu pendekatan antropologi digunakan untuk mengetahui keadaan budaya perempuan serta adat yang diyakini di Indonesia pada saat terjadinya perjuangan Raden Dewi Sartika. pendekatan ini pula digunakan untuk melihat karakter Raden Dewi Sartika serta Bagaimana kondisi perempuan dan kebudayaan di lingkungannya dengan ini maka penulis bisa mengetahui bagaimana cara berpikir tingkah laku serta lingkungan tempat tinggal yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan kepada kaum perempuan yang didasari oleh adat yang diyakini pada saat itu

c. Pendekatan Psikologi

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kepekaan terhadap masalah-masalah terlebih kepada masalah pemberdayaan perempuan untuk mendapatkan hak-haknya terutama hak mendapatkan pendidikan juga melihat sifat-sifat tingkah laku Raden Dewi Sartika yang memiliki keinginan untuk menaikkan derajat perempuan

d. Pendekatan Pendidikan

Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kehidupan Raden Dewi Sartika dengan realitas pendidikan pribumi di bawah pimpinan kolonial.

D. Historiografi

Adapun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang mencakup latarbelakang, rumusan masalah, kajian pustakan dan metode penelitian seperti heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

BAB II Merupakan bab yang membahas tentang biografi Raden Dewi Sartika.

BAB III merupakan bab yang membahas topik inti tentang bagaimana Raden Dewi Sartika dalam perjuangannya sebagai pendidik.

BAB IV merupakan kesimpulan dari pembahasan serta jawaban dari rumusan masalah. Dalam bagian akhir penelitian terdapat pula lampiran yang mendukung pembuatan penelitian ini dan riwayat hidup penulis.